

Pembelajaran Matakuliah Pengauditan Dalam Sebuah Kajian: Ada Apa Dibalik Problematika Pembelajaran Daring ?

Raffles Ginting^{1*}, V. Ananta Wikrama Tungga Dewi²

¹Universitas Tanjungpura, raflesginting@ekonomi.untan.ac.id

²Politeknik Negeri Pontianak, vanantawikrama@polnep.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui problema yang terjadi dalam perkuliahan daring selama pandemic, serta mencari sebuah alternatif dalam mengatasi problematika perkuliahan daring. Alternatif tersebut dikaji lebih lanjut dalam sebuah strategi pembelajaran. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori belajar *Behaviouristic*. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Tanjungpura dengan menggunakan dengan metode penelitian kualitatif, pendekatan studi kasus, dimana dari penelitian yang dilakukan menghasilkan beberapa temuan terkait problematika yang terjadi dalam pembelajaran daring dimasa pandemic. Beberapa problematika yang ditemukan pada saat pembelajaran daring, yaitu; miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa, etika mahasiswa, kurangnya komitmen dan tanggungjawab. Untuk menghasilkan output yang baik, maka harus dilakukan proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran tersebut ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diimplementasikan dosen. Berdasarkan dari problematika tersebut dirumuskan sebuah implementasi strategi pembelajaran daring sebagai upaya penanganan problematika perkuliahan daring yang dilakukan.

Kata Kunci: Alternatif; *behaviouristic*; problematika; strategi

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the problems that occurred in lectures during the pandemic, as well as finding an alternative in overcoming the problems of lectures. The alternative is studied further in a learning strategy. The theory used in this research is Behavioristic Learning Theory. This research was conducted on Accounting Study Program students at Tanjungpura University using qualitative research methods, case study approaches, where the research conducted resulted in several findings related to problems that occurred in brave learning during the pandemic. Some of the problems found during online learning, namely; miscommunication between lecturers and students, student ethics, lack of commitment and responsibility. To produce good output, an effective learning process must be carried out. The learning process is determined by the learning strategy implemented by the lecturer. Based on these problems, it is an implementation of learning strategies as an effort to handle the problems of the lectures carried out.

Keywords: Alternative; *behavioristics*; problematic; strategy

*✉ Corresponding author: raflesginting@ekonomi.untan.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 memiliki pengaruh terhadap banyak sektor di seluruh dunia. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak covid 19. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka seperti biasanya. Kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara daring. Hal inilah yang menjadi alasan perubahan metode pembelajaran dan bahan pembelajaran. Seluruh akademisi harus membiasakan diri melakukan kegiatan belajar mengajar dengan media online. Pembelajaran melalui daring merupakan tantangan bagi akademisi. Pengajar harus mempersiapkan metode yang tepat agar pengetahuan yang diberikan bisa efektif dan dimengerti mahasiswa. Kegiatan pembelajaran memiliki output yaitu pemahaman dan hasil belajar mahasiswa. Output ini merupakan hal yang harus menjadi perhatian karena merupakan tujuan utama pembelajaran. Ningsih (2020) menyebutkan bahwa hal yang terpenting dalam menerapkan pembelajaran online pada peserta didik seyogyanya memperhatikan berbagai aspek agar tujuan pembelajaran tercapai.

Argaheni (2020) menyebutkan bahwa pendidikan dengan jarak jauh memiliki tujuan agar mutu pendidikan meningkatkan dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Hal ini diharapkan mutu Pendidikan tetap terjaga meskipun metode pembelajaran berubah. Evaluasi dan berbagai cara tentunya dapat diaplikasikan agar tujuan pembelajaran terlaksana.

Nakayama et al (2007) menyebutkan bahwa tidak semua mahasiswa berhasil dalam kelas online dikarenakan lingkungan pembelajaran atau karakteristik pribadi. Karakteristik pribadi merupakan faktor bawaan mahasiswa. Lingkungan pembelajaran adalah hal yang dapat dibuat oleh pengajar.

Hamzah B. Uno (2009) yang menuliskan 8 indikator motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi isu yang sangat penting dan sering dibicarakan dalam berbagai kegiatan (Orgaz et al., 2018). Teknologi saat ini sudah berkembang sangat pesat. Kegiatan belajar mengajar dapat memanfaatkan teknologi untuk memudahkan proses pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran (Fitriyani dkk., 2020).

Dari sudut pandang lain, ditemukan beberapa pengamatan bahwa dibalik kecanggihan teknologi yang mampu mempertemukan peserta pembelajaran dan pengajar melalui satu wadah media pembelajaran online, terdapat sebuah problematika. Problematika yang timbul dapat menjadi sebuah dilemma, terutama bagi matakuliah yang dianggap sukar dipahami dengan perkuliahan online. Matakuliah Pengauditan merupakan matakuliah yang terdiri dari kombinasi teori, praktik dan analisa. Dimana, setelah mengikuti perkuliahan pengauditan mahasiswa diharapkan dapat memiliki keterampilan dalam melakukan audit baik dalam pemerintahan maupun perusahaan. Secara lebih lanjut dapat dikatakan bahwa matakuliah pengauditan merupakan keterampilan wajib khusus yang harus dimiliki seorang lulusan akuntansi, oleh karena itu dalam proses pembelajaran juga harus dilakukan dengan strategi pembelajaran yang tepat, khususnya dimasa pandemic yang harus dilakukan secara online.

Situasi pandemic mengharuskan mahasiswa menjalankan pembelajaran secara online. Hal ini merupakan tantangan bagi mahasiswa karena tidak setiap matakuliah efektif menggunakan pembelajaran online. Mahasiswa sering tidak memahami dengan baik materi yang diberikan secara online. Matakuliah audit memiliki pembelajaran praktik dan teori sehingga mahasiswa memiliki tantangan dalam menyatukan keduanya menjadi satu pemahaman yang tepat. Pemahaman ini yang kadang sulit dicapai mahasiswa karena keterbatasan metode perkuliahan online. Wibowo (2011) menyimpulkan bahwa proses pembelajaran ilmu auditing tidak dapat lepas dari tuntutan dunia praktik. Jadi, pembelajaran audit memerlukan pembelajaran praktik, bukan hanya teori. Praktik ini yang sulit untuk diterapkan dalam pembelajaran online.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui problema yang terjadi dalam perkuliahan daring selama pandemic, serta mencari sebuah alternatif dalam mengatasi problematika perkuliahan daring. Alternatif tersebut dikaji lebih lanjut dalam sebuah strategi pembelajaran, dimana dengan penelitian ini diharapkan mampu menyelesaikan fenomena penelitian ketidaksinkronan hasil evaluasi pembelajaran mahasiswa dengan capaian pembelajaran yang seharusnya didapatkan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus melalui penggalian informasi kepada informan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Keterbaruan dalam penelitian ini terlihat dari adanya kekhususan matakuliah yang diambil sebagai subjek penelitian, yaitu matakuliah pengauditan, dimana pada penelitian sebelumnya tidak meletakkan spesifikitas matakuliah yang dilakukan pengkajian.

Matakuliah pengauditan merupakan sebuah matakuliah wajib dalam perguruan tinggi yang memberikan pemahaman dan keterampilan dibidang auditing, Tujuan diajarkannya matakuliah ini untuk memberikan mahasiswa pengalaman empiris dalam bidang pengauditan yang relevan dengan tuntutan profesional yang akan dihadapi dunia profesional. Matakuliah pengauditan lanjutan merupakan matakuliah yang bukan hanya berisi teori juga, namun didalamnya terdapat praktik dan perhitungan. Dalam matakuliah ini hampir 80% berkaitan dengan perhitungan dan analisa. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa selama perkuliahan daring ditemukan beberapa problematika dalam menghadapi selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, para pengajar diminta untuk menentukan capain pembelajaran dari matakuliah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan diharapkan mampu memperjuangkan agar capaian pembelajaran dapat berhasil pada akhir proses

pembelajaran, sehingga pada dunia pekerjaan nantinya para lulusan dapat memiliki kompetensi yang handal sesuai dengan capaian yang telah dirancang. Dalam Matakuliah pengauditan terdapat beberapa capaian pembelajaran yang dijabarkan berikut ini:

1. Mampu menyusun dan menyajikan serta mengevaluasi laporan grup entitas dan laporan perusahaan berdasarkan pada standar yang berlaku
2. Mampu menyusun laporan intern sesuai dengan kebutuhan manajemen untuk dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan pada level operasional maupun strategis perusahaan
3. Mampu mengaplikasikan data dan informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan proses bisnis perusahaan.

Selain itu, dijabarkan juga kompetensi yang diharapkan dari peserta didik setelah selesai mengikuti proses pembelajaran:

1. Dapat menjelaskan siklus penjualan dan penagihan serta pengujian dalam pengendalian substantive dan transaksi
2. Mampu menjelaskan dan memahami pengujian dalam siklus penjualan dan penagihan; piutang usaha
3. Mampu menjelaskan dan memahami pengujian dalam siklus penggajian dan personalia
4. Mampu menjelaskan audit siklus akuisisi dan pembayaran
5. Mampu menjelaskan pengujian dalam kinerja perusahaan
6. Mampu menjelaskan dan memahami pengujian dalam siklus asset tetap
7. Mampu menjelaskan dan memahami pengujian dalam siklus asset tak berwujud
8. Mampu menjelaskan dan memahami pengujian elemen keuangan dalam pemerintahan
9. Mampu menjelaskan dan memahami pengujian kecurangan
10. Mampu memahami terkait audit investigative dan audit forensik

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan bantuan teknologi dengan mengandalkan koneksi internet. Dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan beberapa sarana dan metode. Berikut ini beberapa kategori Metode pembelajaran daring:

1. Mandiri

Dalam metode mandiri, dimana para peserta belajar dituntut untuk mampu belajar sendiri dengan hanya mengandalkan panduan dari tutor atau pengajar. Media dalam pembelajaran pada konsep mandiri dapat berupa sosial media maupun bahan tayang disajikan secara online. Selain itu, dalam konsep mandiri tidak ada interaksi adalah peserta didik dengan pengajar atau tutor.

2. Interaksi Bayang

Dalam metode interaksi bayang, para peserta didik hanya melakukan interaksi melalui semua media komunikasi dalam bentuk pesan, tanpa adanya proses tatap muka. Misalnya; *googleclassroom*, *e-learning*, dsb.

3. Interaksi TMV (Tatap Muka Virtual)

Dalam metode interaksi tatap muka, para peserta didik dapat berkomunikasi dan melakukan interaksi dengan melihat lawan komunikasi secara virtual. Konsep Interaksi TMV sangat mempermudah komunikasi antara peserta didik dengan tutor atau pengajar karena dapat membantu menyelesaikan permasalahan dan ketidakpahaman materi pada proses pembelajaran.

4. Kombinasi

Dalam metode kombinasi dikatakan sebagai metode campuran dari ketiga metode yang ada. Dari ketiga konsep yang ada, Metode kombinasi merupakan metode yang dikatakan paling unggul, karena mampu mengkombinasikan ketiga metode untuk mempermudah proses pembelajaran

Teori belajar behavioristic yang dikemukakan Gage dan Bertiner, Hans (2019) dimana disampaikan lebih lanjut bahwa perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman pada masa lampau. Teori belajar behavioristic dikatakan sebagai teori belajar yang dapat mengedepankan perubahan perilaku mahasiswa sebagai hasil proses pembelajaran. Dimana terjadinya perubahan tingkah laku mahasiswa ini diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa teori belajar ini berorientasi pada perilaku yang lebih baik. Berikut ini dikatakan sebagai ciri-ciri dari teori belajar behavioristic:

1. Teori belajar yang sangat mengutamakan pengaruh lingkungan
2. Hasil pembelajaran memiliki focus pada terbentuknya perilaku yang ingin dibentuk
3. Mementingkan pembentukan reaksi atau respon
4. Teori yang bersifat mekanis
5. Menganggap bahwa latihan adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Emzir (2014) mengungkapkan bahwa desain penelitian melukiskan suatu rancangan yang mengarahkan peneliti dengan tujuan untuk dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan kepada informan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, secara lebih lanjut Bogdan dan Taylor (2012) memberikan penjelasan bahwa penelitian kualitatif diibaratkan sebagai salah satu prosedur penelitian yang dapat membuahkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku orang-orang yang menjadi subjek pengamatan dalam penelitian. Jenis penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, serta perilaku yang dapat dicermati dari suatu personal, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu *setting konteks* tertentu yang mana dilakukan pengkajian dengan sudut pandang yang utuh, *komprehensif*, dan *holistik*. Bugin (2015) membuat langkah - langkah dalam pemilihan desain penelitian kualitatif yang meliputi lima langkah berikut:

1. Menempatkan bidang penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus yang memiliki fungsi untuk meneliti suatu kelompok kebudayaan tertentu berdasarkan pada pengamatan dan kehadiran peneliti di lapangan dalam waktu yang lama
2. Pemilihan paradigma teoritis penelitian yang dapat memberitahukan dan memandu proses penelitian;
3. Menghubungkan paradigma penelitian yang dipilih dengan dunia empiris lewat metodologi;
4. Pemilihan metode pengumpulan data;
5. Pemilihan metode analisis data.

Dalam penelitian ini, pemilihan desain penelitian dimulai dengan melakukan penempatan bidang penelitian ke dalam pendekatan kualitatif dengan jenis *studi kasus*. Selanjutnya diikuti dengan proses identifikasi paradigma penelitian yang memberikan pedoman terhadap pemilihan metode pengumpulan dan analisis data yang tepat melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Jenis data dan sumber data

Data dalam penelitian ini didasarkan pada jenis data kualitatif, dimana jenis data kualitatif berisi data yang ditampilkan dalam bentuk kata verbal yang bukan dalam bentuk angka. Moleong (2007) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan kualitatif yang digunakan dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif ini berfokus pada obyek sebagai kasus yang dipelajari dengan detail. Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Tanjungpura. Data yang didapatkan pada penelitian kualitatif ini berupa data deskriptif lalu menganalisis kasus secara mendalam. Jelas Emzir (2014) Data primer dikatakan sebagai data yang diperoleh langsung dari tangan pertama. Data primer dalam penelitian ini merupakan data hasil pengamatan peneliti yang berada dalam menyatu dalam objek penelitian serta data yang diambil secara langsung dari informan yang memiliki keterkaitan dalam pemecahan permasalahan penelitian.

Metode Pengumpulan data

Menurut Bugin (2015) metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yang diuraikan sebagai berikut :

1. *In Depth interview*

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara mendalam, dimana wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa orang yang berkaitan langsung pada proses. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada 5 mahasiswa yaitu Yanti, Ardi, Yanita, Yeshekiel, dan Budi.

Langkah yang dilakukan dalam wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan penataan hal-hal yang tidak terstruktur, wawancara terbuka kepada para mahasiswa akuntansi
- b. Melakukan penataan, wawancara terbuka menggunakan audiotape dalam menerjemahkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan.

2. Studi dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang didapat langsung dari objek penelitian. Dokumen yang dikumpulkan untuk studi kasus meliputi dokumen administratif, surat, memo, agenda, dan artikel media massa. Penelitian ini menggunakan dokumen berupa silabus mata kuliah audit, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah audit, artikel jurnal, deskripsi dan jawaban pertanyaan hasil wawancara. Langkah yang dilakukan dalam studi dokumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menyimpan jurnal selama penelitian.
- b. Menyimpan surat tanggapan dari pemakai lulusan akuntansi forensik.
- c. Melakukan analisa dokumen publik dari hasil wawancara terhadap informan.
- d. Menjelaskan auto biografi dan biografi semua informan yang akan diwawancarai.

3. Audio – Visual material

Data audio visual didapatkan dalam bentuk video untuk melihat dan menjelaskan situasi dan kondisi pembelajaran online. Data audio visual pada penelitian ini berupa rekaman video pembelajaran online mata kuliah audit melalui media *zoom meeting*.

- a. Menjelaskan jejak fakta-fakta fisik dari sumber informan yang diwawancarai.
- b. Mengumpulkan suara dan rekaman dari hasil wawancara dengan informan.
- c. Melakukan pemeriksaan terhadap foto dan video dalam proses pengumpulan data hasil wawancara dengan informan.
- d. Melakukan peliputan video mengenai berlangsungnya proses wawancara dengan informan.

Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan hasil transkrip wawancara untuk mendapatkan pemahaman dan memungkinkan peneliti untuk menyajikan kepada orang lain apa yang menjadi temuannya (Emzir, 2014). Teknis analisis data dalam peneliti studi kasus ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini adalah dengan reduksi data. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian, “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Sebagaimana halnya reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.

Dalam Tahapan reduksi terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan, meliputi: membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data/ Penyajian Data

Tahapan kedua disebut dengan penyajian data. Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan oleh Emzir (2014), dengan melihat sebuah

tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data berupa:

- a. Teks Naratif : berbentuk catatan lapangan;
- b. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut terpecah - pecah, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi - proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan - kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan. Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode - metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pembelajaran Daring Selama Pandemi

Belajar menurut Suwarjono (2004) merupakan kegiatan individual, kegiatan yang dipilih secara sadar karena seseorang mempunyai tujuan individual tertentu. Robert (2000) menyebutkan bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi, stimulus dan respon. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan untuk menerima ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran dapat berupa online, offline, ataupun secara langsung menghadapi pengalaman yang ada.

Dalam pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemic secara khusus pada matakuliah pengauditan memiliki problematika identik dan tidak ditemukan pada perkuliahan secara offline. Berdasarkan studi studi kasus yang dilakukan, ada beberapa problematika yang ditemukan pada saat pembelajaran daring.

1. Miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terdapat miskomunikasi yang terjadi selama perkuliahan online antara dosen dengan mahasiswa, hal ini bisa disebabkan oleh jaringan atau sinyal yang tidak baik dari salah satu tempat. Selain itu, salah satu yang menjadi penyebab miskomunikasi terkait penyesuaian kondisi belajar daring mulai dari konsep, metode atau aturan dalam perkuliahan daring.

2. Etika Mahasiswa

Selama perkuliahan daring dimasa pandemi, Etika mahasiswa semakin menurun, terlihat mahasiswa yang tidak menghargai dosen pada saat mengajar, misalnya dengan mematikan kamera dan meninggalkan perkuliahan sementara handphone atau laptop ditinggalkan, sehingga pada saat dipanggil oleh dosen, mahasiswa tidak berada ditempat. Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat peristiwa salah satu mahasiswa menutupi kamera laptop dengan karton hitam, sehingga di device dosen terlihat kamera yang menyala, namun pada saat dipanggil, mahasiswa tidak menjawab. Berdasarkan peristiwa tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama perkuliahan daring, etika mahasiswa semakin menurun.

3. Kurangnya Komitmen dan Tanggungjawab

Komitmen dan Tanggungjawab merupakan hal utama yang harus dimiliki dalam menjalani perkuliahan daring, baik dari sudut pandang dosen maupun mahasiswa, dimana dosen harus memiliki tanggungjawab untuk memenuhi tanggungjawabnya sedangkan mahasiswa juga harus memiliki komitmen dan tanggungjawab dalam memenuhi kewajibannya sebagai mahasiswa. Berdasarkan observasi dan studi studi kasus yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa kebanyakan

mahasiswa tidak memiliki komitmen yang tinggi dan tanggungjawab yang baik selama pembelajaran daring. Kebanyakan mahasiswa yang melakukan perkuliahan sembari melakukan pekerjaan lain dan proses pembelajaran dijadikan aktivitas sampingan.

Strategi Pembelajaran Daring Selama Pandemi

Dalam upaya menghasilkan output yang baik, maka harus dilakukan proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran tersebut ditentukan oleh strategi pembelajaran yang diimplementasikan dosen, berikut ini merupakan strategi pembelajaran daring selama pandemic.

1. Kontrak Kuliah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa salah satu strategi dalam pembelajaran secara daring pada matakuliah daring dengan merancang dan mengimplementasikan kontrak kuliah sesuai dengan kondisi dan situasi perkuliahan daring dimasa pandemic, dimana dalam kontrak kuliah dimasukan beberapa aturan khusus untuk mencegah pelanggaran etika dimasa perkuliahan daring. Dimana peneliti sudah merancang kontrak kuliah yang efektif, dimana kontrak kuliah yang paling utama semua mahasiswa diminta mengaktifkan kamera, jika tidak aktif akan dikeluarkan dari media pembelajaran online, serta memberikan aturan keterlambatan 30 menit, jika melewati batasan tidak bisa masuk dalam media perkuliahan online.

Berikut ini merupakan jabaran beberapa aturan yang dimasukan dalam kontrak kuliah:

- a. Peserta didik wajib mengaktifkan kamera pada saat perkuliahan online dilaksanakan, dimana tujuan dari aturan tersebut supaya peserta didik atau mahasiswa dapat focus mengikuti perkuliahan dari awal hingga akhir.
- b. Batasan keterlambatan 30 menit, lewat dari waktu tersebut maka tidak diterima/approve pada zoom meeting. Tujuan dari penetapan aturan tersebut agar mahasiswa dapat memiliki tanggungjawab dan kedisiplinan serta menghargai waktu meskipun perkuliahan dilaksanakan secara online.
- c. Pengumpulan tugas diberikan batas waktu, melewati batas waktu dianggap tidak mengumpulkan. Tujuan dari penetapan aturan tersebut agar mahasiswa dapat memiliki tanggungjawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara tepat waktu, meskipun perkuliahan dilaksanakan secara online.
- d. Absensi dilakukan dengan pemanggilan nama, tujuan dari aturan ini untuk memastikan kehadiran, keaktifan serta kejujuran mahasiswa pada saat proses pembelajaran dilaksanakan secara online.

Peneliti melakukan perbandingan dan analisa sebelum dan sesudah implementasi dari kontrak kuliah yang dirancang, dimana hasilnya terdapat perbandingan yang signifikan. Setelah diimplementasikannya kontrak kuliah khusus untuk pembelajaran daring, mahasiswa lebih tertib dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, serta tidak menjadikan pembelajaran sebagai aktivitas sampingan. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu mahasiswa pada matakuliah pengauditan:

“awalnya agak merasa kaget dan ada pertentangan dengan kontrak kuliah dan system pembelajaran yang ditetapkan diawal perkuliahan, namun setelah beberapa pertemuan merasa enjoy karena perkuliahan berasa seperti offline dan dapat meningkatkan konsentrasi dan proses pemahaman materi”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan terlihat bahwa penetapan kontrak kuliah pada awalnya menjadi kontravensi, namun setelah berangsur dan berjalan kontrak kuliah tersebut dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan konsentrasi dan proses pemahaman materi, bahkan dikatakan bahwa perkuliahan terasa seperti perkuliahan offline, dikarenakan setiap mahasiswa wajib mengaktifkan kamera dan tindakan tersebut dapat membantu kefokuskan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pengauditan, sehingga dapat meningkatkan proses pemahaman materi, dikarenakan matakuliah pengauditan merupakan matakuliah basic yang membutuhkan keterampilan khusus dalam melakukan audit.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran daring yang efektif dimasa pandemi, berdasarkan pengamatan dan studi studi kasus yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak mahasiswa yang merasa bosan dengan metode pembelajaran daring yang monoton. Berikut ini beberapa metode pembelajaran efektif dimasa pandemic yang telah dilakukan uji coba peneliti dan menghasilkan ouput sangat baik, dimana Hal itu sejalan dengan teori Ausubel, Rahmita (2019) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan bermakna melalui kegiatan atau aktivitas yang menyenangkan. Jika seseorang berkeinginan untuk mengingat sesuatu tanpa mengaitkan dengan hal yang lain maka baik proses maupun hasil pembelajarannya dapat dinyatakan sebagai hafalan dan tidak akan bermakna baginya, berdasarkan teori tersebut jika dikaitkan dengan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep pembelajaran daring dapat bermakna dengan strategi yang dirancang dengan konsep yang menyenangkan sebagai alternative dalam mengatasi kebosanan mahasiswa selama proses pembelajaran daring, sehingga dengan aktivitas dan perasaan yang menyenangkan mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga menghasilkan output yang baik juga.

a. Metode Diskusi menggunakan Fitur Breakout

Salah satu aplikasi yang memiliki fitur breakout adalah aplikasi zoom, dimana para mahasiswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dan dosen bisa mengontrol serta mengawasi diskusi, setelah itu mahasiswa akan masuk kembali keruang utama dan melakukan presentasi hasil diskusi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dimana mahasiswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan metode diskusi melalui fitur breakout, suasana perkuliahan online dirasakan seperti offline.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan salah satu informan terkait metode fitur breakout yang digunakan:

“setiap selesai materi disampaikan dikelas, selalu dibuat breakout dan fitur ini mempermudah dalam berdiskusi, berasa seperti diskusi dikelas, apalagi setelah itu dipresentasikan di ruang utama zoom”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa fitur breakout dalam aplikasi pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran sehingga mahasiswa dapat merasakan bagaikan perkuliahan offline, dikarenakan system diskusi yang efektif dengan suasana yang mendukung. Dengan fitur breakout mahasiswa tetap dapat berlatih soal dan kasus audit serta mendiskusikan dan mempersentasikan dalam ruang meeting utama pada aplikasi pembelajaran tersebut.

b. Metode Evaluasi menggunakan aplikasi quisis

Untuk memberikan kualitas atau output yang baik pada proses pembelajaran daring dimasa pandemi, dosen harus memberikan evaluasi setelah proses pembelajaran daring. Aktivitas evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi quisis, berdasarkan studi studi kasus yang dilakukan peneliti, mahasiswa melakukan antusias dengan evaluasi yang dilakukan dan dosen juga merasa terbantu dengan aplikasi yang digunakan.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan salah satu informan terkait metode evaluasi menggunakan aplikasi quisis:

“aplikasi quisis keren banget, berasa main games dan kita dikelas berebut untuk mendapatkan score terbaik tentunya penilaian dari quisis bukan dilihat dari ketepatan saja melainkan kecepatan juga”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode evaluasi dengan menggunakan aplikasi quisis dapat membantu mahasiswa dalam melihat evaluasi pembelajaran setiap pertemuan, dan aplikasi ini bukan hanya melihat dari ketepatan melainkan kecepatan sehingga meningkatkan kemampuan dalam manajemen waktu, hal ini tentunya ada korelasinya dengan capaian matakuliah pengauditan, yaitu mahasiswa harus terampil dalam manajemen waktu pada proses audit.

Faktor Pendukung Upaya penanganan problematika kuliah daring

Untuk dapat melakukan implementasi strategi pembelajaran daring, maka diperlukan factor pendukung, dimana factor pendukung ini akan membantu dalam penanganan problematika kuliah daring. Berikut ini adalah factor upaya penanganan problematika kuliah daring yang dikaji berdasarkan hasil studi lapangan peneliti:

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu factor pendukung dalam upaya penanganan problematika kuliah daring, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana seperti sinyal/jaringan ataupun device mempengaruhi output dari pembelajaran daring dimasa pandemic. Dimana, mahasiswa yang tidak memiliki device yang baik akan menghambata proses pembelajaran, ataupun mahasiswa yang memiliki sinyal/jaringan yang tidak baik akan mengganggu proses pembelajaran sehingga mengakibatkan output yang dihasilkan tidak baik. Berdasarkan Hasil studi studi kasus yang dilakukan peneliti, mahasiswa yang memiliki device yang tidak baik, kesulitan untuk menginstal aplikasi yang dibutuhkan dalam perkuliahan daring yang membutuhkan ruang penyimpanan yang besar, Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan sarana menjadi factor utama dalam penanganan problematika kuliah daring

2. Lokasi atau Lingkungan Pembelajaran

Lokasi atau keberadaan dosen dan mahasiswa merupakan salah satu factor pendukung dalam upaya penanganan problematika kuliah daring, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, lokasi keberadaan pada saat proses pembelajaran menjadi penentu dalam penanganan problematika kuliah daring, dimana dengan lokasi yang kondusif dan jauh dari kerumunan keramaian menjadikan mahasiswa focus pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kemudia dilakukan analisis perbandingan antara mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran di lokasi kondusif dan tidak kondusif, hasilnya lebih efektif jika mahasiswa berada dalam lokasi yang kondusif pada saat mengikuti proses pembelajaran, dimana output dari proses pembelajaran menghasilkan kualitas yang baik dan setelah dilakukan evaluasi memberikan hasil yang baik, hal tersebut berbanding terbalik dengan mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran dalam lokasi yang tidak kondusif, misalnya ditempat keramaian atau sedang dalam proses perjalanan. Hasil penelitian ini, sejalan dengan teori belajar behavioristic yang dikemukakan Gage dan Bertiner, Hans (2019) dimana disampaikan lebih lanjut bahwa perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, dalam arti bahwa perilaku mahasiswa dapat berubah menjadi lebih baik pada saat proses pembelajaran dipengaruhi pengalaman dalam menempuh perkuliahan dimasa pandemic, misalnya pengalaman melakukan perkuliahan online dalam keterbatasan jaringan atau kondisi yang tidak baik untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus yang dilakukan, ada beberapa problematika yang ditemukan pada saat pembelajaran daring, yaitu; miskomunikasi antara dosen dan mahasiswa, etika mahasiswa, kurangnya komitmen dan tanggungjawab. Alternatif dalam mengatasi problematika perkuliahan daring berupa kontrak kuliah dan metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran meliputi diskusi melalui fitur breakout dan aktivitas evaluasi melalui aplikasi quisis. Berikut ini adalah faktor upaya penanganan problematika kuliah daring yang dikaji berdasarkan hasil studi lapangan peneliti, sarana/prasarana atau lokasi/lingkungan pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam implikasi pada penerapan strategi pembelajaran akuntansi dimasa pandemic untuk menanggulangi problematika dalam perkuliahan daring. Keterbatasan dalam penelitian ini dikarenakan hanya menggunakan pendekatan studi kasus, lebih disarankan penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan fenomenologi atau etnografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, Niken Bayu. Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol.8 (2) 2020.
- Berliner & Gage. 1984. *Educational Psychology Third Edition*. USA : Houghton Mifflin Company.
- Bogdan, Robert dan Taylor. 2012. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Bugin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408. www.ejel.org.
- Ningsih, Sulia. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*. JINOTEP Vol 7 (2) (2020): 124-132 DOI: 10.17977/um031v7i22020p124 JINOTEP, Universitas Baturaja, Indonesia
- Orgaz, F., Moral, S., & Domínguez, C. (2018). Student's Attitude and Perception with the Use of Technology in the University. *Journal of Educational Psychology - Propositos Y Representaciones*, 6(2), 277–299. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20511/pyr2018.v6n2.230>.
- Rahmita Yuliana Gazali. 2019. Pembelajaran matematika yang bermakna. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Robert E. Slavin. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education. New Jersey.
- Suwardjono. 2004. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi. www.suwardjono.com/upload/perilaku-belajar-di-perguruan-tinggi. (diakses, 26- 12-2021).
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wibowo, Ery. 2011. Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Auditing (Kompetensi Dalam Auditor Judgement). *Jurnal Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* ISSN 2087-2836 (print)-ISSN 2580-9482 (online). DOI: <https://doi.org/10.26714/mki.v1i2.249>
- Yani Fitriyani1 , Irfan Fauzi2 , Mia Zultrianti Sari3. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Vol.6, No.2 e-ISSN: 2442-7667 pp. 165-175.